

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Signifikansi Penelitian

Kini media massa tidak hanya menampilkan berita dan informasi melalui kata-kata, ataupun tulisan, tetapi menampilkan informasi dalam bentuk *visual* yang menarik dalam setiap edisinya. Baik itu merupakan peristiwa yang bentuknya besar maupun peristiwa kecil sekalipun, apabila media massa hanya berbentuk tulisan dan tidak adanya informasi yang berbentuk *visual* tentu saja media massa akan bersifat monoton dan membosankan, sehingga hal tersebut membuat khalayak berpaling dari media cetak.

Oleh karena itu peran seorang *designer* dalam media cetak sangat berperan penting dalam industrinya, karena hal ini akan menjadi suatu keunggulan tersendiri yang dapat diterima dikalangan khalayak dan dapat menarik minat melalui informasi visual yang ditampilkan di media cetak itu sendiri, bukan hanya berbentuk tulisan semata.

Ketepatan komunikasi menunjukkan kepada kemampuan orang untuk mereproduksi atau menciptakan suatu pesan dengan tepat. Dalam komunikasi, istilah ketepatan digunakan untuk menguraikan tingkat persesuaian diantara pesan yang diciptakan oleh komunikator dan reproduksi dari komunikan mengenai pesan tersebut, atau dengan kata lain tingkat penyesuaian arti pesan yang dimaksudkan oleh komunikator sama dengan arti yang diinterpretasi oleh komunikan. Kekurangan ketepatan atau perbedaan arti diantara yang dimaksudkan oleh komunikator dengan interpretasi komunikan dinamakan distorsi.

Kronologi awal Idrus Marham tertangkap bahwa pihak Komisi Pemberantasan Korupsi telah membenarkan adanya kasus suap terhadap PLTU-1 Riau. Idrus Marham menerima surat pemberitahuan dimulainya penyidikan dari Komisi Pemberantasan Korupsi, surat itu menyebutkan status Idrus bukan lagi

sebagai saksi melainkan tersangka. Komisi Pemberantasan Korupsi juga memberitahukan status tersebut kepada Istana Negara.

Setelah mendapat kabar tersebut, kata petinggi Golkar Idrus berkomunikasi dengan Airlangga melalui telpon. Idrus membenarkan menerima pemberitahuan dari KPK, ia pun bermaksud memberi tahu presiden Jokowi untuk berpamitan setelah menerima surat pemberitahuan dari KPK. Kabar Idrus menjadi tersangka tersebar cepat dikalangan pengurus Golkar, sekitar 30 calon anggota legislatif dari wilayah Jawa bagian barat yang berada di rumah dinas Airlangga di kawasan Widya Chendra, Jakarta Selatan memperbincangkan soal Idrus Marham.

Desas desus pengganti Idrus Marham sebenarnya muncul sejak pertengahan bulan Juli lalu. Dua pengurus Golkar bercerita, isu itu muncul setelah KPK menangkap Wakil Ketua Komisi Energi Dewan Perwakilan Rakyat Eni Maulani Saragih pada 13 Juli lalu. Eni yang juga politikus Golkar, dicokok karena di duga menerima suap dari Johanes Budisutrisno Kotjo, pemilik BlackGold Asia Resources Pte Ltd. Suap itu terkait dengan proyek PLTU MT Riau-1. Penangkapan ini sempat menjadi topik pembahasan dalam rapat pengurus Golkar. Dari rapat diketahui bahwa Idrus berpeluang besar dijadikan tersangka di KPK sehingga kader partai muali memunculkan nama-nama calon pengganti Idrus. Selain Agus Gumiwang, nama yang muncul adalah Ketua Komisi Pemerintahan DPR Zainuddin Amai serta Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Nusron Wahid.

Melihat kembali pada pekerjaan utama media yang bertugas mengisahkan hasil reportase kepada khalayak. Dengan demikian pekerja media selalu terlibat dalam usaha mengonstruksi realitas. Hal ini dikemukakan oleh Ibnu Hamad dalam buku 'Representasi Realitas Politik dalam Media Massa', bahwa fenomena kecenderungan Representasi media bukan hanya terasa melalui suatu berita, namun tak terkecuali ketika menggambarkan grafis/ gambar/ ilustrasi pada cover majalah. Mengingat efek media yang begitu besar terhadap khalayak dalam sosialisasi gagasan, terutama untuk mencapai tujuan politik, media massa dapat menjadi alat dan saluran komunikasi yang ampuh dalam konflik politik. Aspek "campur tangan"

media dalam menyajikan realitas politik melalui suatu proses kita sebut dengan Representasi realitas (Hamad, 2004: 10).

Majalah yang ada saat ini, seiring dengan perkembangan jaman telah mengalami banyak kemajuan. Jika pada mulanya kehadiran majalah dalam bentuk cetak sederhana, dicetak diatas kertas dengan kualitas apa adanya. Maka saat ini hadir dalam bentuk dan sajian yang lebih bagus dan menarik. Karena dicetak dengan kualitas yang tinggi. Macam-macam majalah yang beredar saat ini sangat beaneka ragam seperti majalah anak-anak, remaja, dewasa, olahraga, keluarga, politik, laki-laki dan perempuan.

Semakin banyak jumlah majalah yang beredar di masyarakat secara otomatis akan membuat pembaca menjadi selektif dalam memilih majalah sesuai dengan kebutuhan mereka akan informasi dan hiburan. Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar dan iklan (Djuroto, 2002:32). Majalah mempunyai fungsi menyebarkan informasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Selain itu, memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual atau visual seperti gambar kartun maupun karikatur. Dalam buku Desain Komunikasi Visual, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan menghayalkannya pada kejadian yang sebenarnya.

Visual yang menarik merupakan tujuan utama, tidak hanya menggunakan foto sekarang para designer majalah beralih dengan menggunakan karikatur yang khas untuk menarik pembaca dan membuat pembaca larut dalam kiasan yang tergambar dalam gambar. Walauapun dibalik itu banyak makna yang tersirat mengenai perkembangan kasus terkait. Sebelumnya pada zaman orde baru oarang terbiasa menyampaikan inspirasinya melalui gambar-gambar yang mempropaganda dan disebarkan secara “gelap”.

Propaganda yang berarti mengembangkan atau memekarkan adalah rangkaian pesan yang bertujuan untuk memengaruhi pendapat dan

kelakuan masyarakat atau sekelompok orang. Propaganda tidak menyampaikan informasi secara obyektif, tetapi memberikan informasi yang dirancang untuk memengaruhi pihak yang mendengar atau melihatnya. Propaganda kadang menyampaikan pesan yang benar, namun seringkali menyesatkan dimana umumnya isi propaganda hanya menyampaikan fakta-fakta pilihan yang dapat menghasilkan pengaruh tertentu, atau lebih menghasilkan reaksi emosional daripada reaksi rasional. Tujuannya adalah untuk mengubah pikiran kognitif narasi subjek dalam kelompok sasaran untuk kepentingan tertentu. Tertulis di <https://id.rbth.com/discover-russia/79807-foto-karikatur-kapitalisme-barat-Unisoviet> menggunakan gambar karikatur untuk menunjukkan aksi protes terhadap kapitalisme barat, selain itu di Amerika banyak sekali karikatur yang menggambarkan bagaimana rasisme membentuk di kalangan kulit hitam.

Tempo merupakan majalah mingguan pertama (pelopor majalah berita di Indonesia) yang independen atau tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah dan selalu mempunyai posisi kritis dalam menyajikan berita politik atau kebijakan pemerintah. Dalam sejarah penamaannya sejak 1971, Tempo mendekati ke majalah berita terbitan Amerika Serikat – TIME. Penyajian beritanya berupa prosa yang menarik dan jenaka. Keunggulannya menggunakan bahasa lugas, menerapkan prinsip liputan investigasi atau reportase jurnalistik di semua rubrik sejak dulu, menjadi ciri khas Tempo yang membedakannya dengan media lain sehingga Tempo mampu merebut hati banyak pembacanya (Wibowo, 2011: 165). Berita-berita aktualnya, terutama intrik politik, kadang membuat merah kalangan tertentu di badan Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif. Meski Tempo sempat terkena brebel dua kali pada era Soeharto karena dianggap terlalu tajam mengkritik pemerintah, tetapi Tempo telah 7 berhasil mendapat tiga penghargaan tertinggi untuk kategori sampul dalam ajang Indonesia Print Media Awards (IPMA) tahun 2012, menyisihkan 509 gambar sampul majalah lain, dari 154 perusahaan media se-Indonesia. Tiga emas untuk kategori majalah lokal berita politik dan bisnis.

Di Indonesia terdapat beberapa media informasi dalam bentuk media cetak khususnya majalah. Berikut ini beberapa contoh majalah yang membahas topik

mengenai arus politik di Indonesia.

Yang pertama adalah Sindo Weekly. Sindo weekly merupakan majalah mingguan yang di terbitkan oleh PT Hikmat Makna Aksara. Majalah ini memfokuskan artikelnya mengenai politik, bisnis, dan intertainment. Namun topik yang paling sering dibahas pada maalah ini adalah bisnis.

Yang kedua adalah majalah Gatra. Majalah Gatra merupakan majalah berita mingguan yang di terbitkan sejak tahun 1994. Majalah ini memfokuskan artikelnya mengenai pro pemerintahan orde baru.

Yang ketiga adalah majalah SWA. Majalah SWA merupakan majalah yang diterbitkan oleh PT Swasembada Media Bisnis sejak tahun 1985. Majalah ini memfokuskan artikelnya mengenai bisnis dan bisa memfokuskan untuk pengusaha profesional untuk mempunyai tekad menjadi pembisnis.

Beliau adalah mantan petinggi Golkar yang terjerat kasus suap PLTU-1 Riau. Beliau yang saat itu menjabat sebagai Menteri Sosial di era Kabinet pada 2018. Idrus disinyalir menerima suap pada proyek pembangunan PLTU-1 Riau.

Majalah Tempo mengangkat kasus tersebut sebagai headline serta cover pada edisi 27 Agustus – 2 September 2018. Karena disinyalir kasus ini merupakan sebuah kasus besar yang melibatkan petinggi partai dan aparat pemerintahan. Dari gambar diatas yang merupakan cover majalah Tempo Edisi 27 Agustus – 2 September 2018 memperlihatkan sebuah karikatur wajah Idrus Marham.

Kronologi awal Idrus Marham tertangkap bahwa pihak Komisi Pemberantasan Korupsi telah membenarkan ada nya kasus suap terhadap PLTU-1 Riau. Idrus Marham menerima surat pemberitahuan dimulainya penyidikan dari Komisi Pemberantasan Korupsi, surat itu menyebutkan status Idrus bukan lagi sebagai saksi melainkan tersangka. Komisi Pemberantasan Korupsi juga memberitahukan status tersebut kepada Istana Negara.

Setelah mendapat kabar tersebut, kata petinggi Golkar Idrus berkomunikasi dengan Airlangga melalui telpon. Idrus membenarkan menerima pemberitahuan dari KPK, ia pun bermaksud memberi tahu presiden Jokowi untuk berpamitan setelah menerima surat pemberitahuan dari KPK. Kabar Idrus menjadi tersangka tersebar

cepat dikalangan pengurus Golkar, sekitar 30 calon anggota legislatif dari wilayah Jawa bagian barat yang berada di rumah dinas Airlangga di kawasan Widya Chendra, Jakarta Selatan memperbincangkan soal Idrus Marham.

Desas desus pengganti Idrus Marham sebenarnya muncul sejak pertengahan bulan Juli lalu. Dua pengurus Golkar bercerita, isu itu muncul setelah KPK menangkap Wakil Ketua Komisi Energi Dewan Perwakilan Rakyat Eni Maulani Saragih pada 13 Juli lalu. Eni yang juga politikus Golkar, dicokok karena di duga menerima suap dari Johannes Budisutrisno Kotjo, pemilik BlackGold Asia Resources Pte Ltd. Suap itu terkait dengan proyek PLTU MT Riau-1.

Di Indonesia, sebagian karikaturis merupakan kartunis yang sekedar memasukkan karikatur sebagai elemen dalam karyanya. Banyak karikaturis yang menghasilkan karya “potret” yang berkesan asal-asalan. Terlihat serupa, namun tidak dikerjakan dengan intuisi dan wawasan yang baik, baik dari segi artistik maupun teknik penonjolan karakter tokoh suatu obyek. Jika mencapai tingkat kemiripan, meski boleh dikatakan memadai, namun ia sebenarnya belum memvisualkan potret karikatural, melainkan masih berkuat pada realisme. Karya tersebut tak ubahnya seperti potret ,dengan hidung agak dibuat mancung atau pesek, mulut agak melebar, selebihnya mirip. Kesulitan kartunis dalam menciptakan potret karikatural secara revolusioner karena adanya perasaan tidak enak atau sungkan yang berlebihan terhadap tokoh yang menjadi obyeknya. Perasaan sungkan ini bertolak dari rasa mawas diri, bahwa terutama bagi manusia Timur, sebab siapa yang secara sukarela mau digambar wajahnya dengan tidak anatomis. Bagi orang-orang tertentu bisa jadi gambar tersebut dicap menghina, merusak citra si empunya wajah, vulgar, melecehkan, dan sebagainya.

Semiotika pada dasarnya adalah meneliti atau studi tentang sebuah makna dan tanda-tanda terhadap lambang-lamban, pesan dan teks. Semiotika dirasa tepat untuk penelitian yang penulis lakukan, terlebih lagi teori yang penulis gunakan yaitu teori Roland Barthes karena dalam teorinya Roland Barthes juga membahas tentang foto di banding para ahli semiotika yang lain seperti Ferdinand DE Saussure dan Charles Sanders Pierce. Majalah Tempo sering kali, mengilustrasikan berbagai tokoh politik

dalam setiap karya jurnalistik yang diterbitkan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, bagaimana para *designer* Tempo terbilang berani menggambarkan tokoh politik yang mungkin saja terlibat dengan kasus yang di angkat.

Dalam penenilitan ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode penelitian Semiotika. Metode Semiotika memiliki berbagai jenis pendekatan bisa melalui teks, gambar, pertanda dan pratanda. Pada kasus ini peneliti menekankan penggunaan semiotika Roland Barthes dengan analisis yang terfokus pada tanda dan pratanda pada sebuah gambar, serta metode ini memiliki cangkupan yang luas hingga mitos. Oleh sebab itu peneliti menggunakan Semiotika Roland Barthes guna menyelidiki elemen – elemen seperti Konotasi, Denotasi serta Mitos.

Kita sering kali mendengar buku yang tesusun dari lembaran kertas berjilid dan berbentuk persegi panjang itu umumnya kurang menarik, yang menarik yang sering mempesona justru sampulnya atau biasa disebut *cover*. Walaupun orang sering mengatakan “ Jangan melihat atau menilai sebuah buku hanya dari sampulnya atau covernya “, namun kekuatan sampul / *cover* sebagai daya tarik dari sebuah buku atau majalah juga tidak dapat dipungkiri. Sampul merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah buku dan memiliki peranan penting untuk menarik calon pembaca / konsumen , yang pertama kali memperhatikan sampul dan ilustrasi gambarnya. Karena melalui ilustrasi sampul, seorang penulis dapat menuangkan ide dan kreatifitas dari karya sastra yang dihasilkan. Sehingga sampul buku dibuat untuk membuat calon pembeli atau pembaca teratak dalam hal pemahaman pesan.

Peneliti terfokus pada cover majalah Tempo Edisi 27 Agustus – 2 September 2018 karena unsur seni yang di tampilkan serta makna mendalam dari cover tersebut . Cover Majalah Tempo Edisi 27 Agustus – 2 September ini menggambarkan pak Idrus Marham menunjukkan hidung seperti pinokio (panjang) yang melambangkan kebohongan kepada masyarakat Indonesia. Cover majalah ini secara tersirat menggambarkan kasus yang sedang menjerat Idrus Marham. Majalah edisi Mangkus Meringkus Idrus menjelaskan bahwa menteri petinggi partai Golkar terjerat kasus suap proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Mulut Tambang (PLTU MT) Riau.

Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Bagaimana makna yang terkandung dalam foto-foto *headline* majalah Tempo, sekaligus pesan apa yang ingin disampaikan dari media tersebut kepada pembacanya? Adapun judul skripsi ini adalah:

SEMIOTIKA COVER MAJALAH TEMPO EDISI MANGKUS MERINGKUS IDRUS PADA TANGGAL 27 AGUSTUS – 2 SEPTEMBER 2018

I.2 Fokus Penelitian

Identifikasi masalah yang penulis angkat sebagai berikut berdasarkan teori Roland Barthes yang penulis gunakan :

Berdasarkan fenomena pada *cover* majalah Tempo edisi 27 agustus – 2 september 2018 yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana makna Semiotika Cover Majalah Edisi Mangkus Meringkus Idrus Pada Majalah Tempo Edisi 27 Agustus 2018?”

I.3 Pertanyaan Penelitian

I.3.1 Pertanyaan Umum (*General Research Question*)

Bagaimana makna *cover* majalah Tempo Edisi Mangkus Meringkus Idrus pada Majalah Tempo Edisi 27 Agustus 2018

I.3.2 Pertanyaan Spesifik (*Spesific Research Question*)

Bagaimana makna konotasi, denotasi, dan mitos dalam *cover* majalah Tempo Mangkus Meringkus Idrus Pada Majalah Tempo Edisi 27 Agustus 2018?

I.3.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut untuk mengetahui makna yang terdapat pada karikatur Majalah Tempo edisi Agustus – September 2018.

I.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis.

I.5.1 Manfaat Akademis

Menambah wawasan keilmuan jurnalistik media cetak terutama mengenai analisis semiotik, serta memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu jurnalistik.

I.5.2 Manfaat Praktis

Yaitu untuk dapat memberikan makna yang sebenarnya terhadap pemaknaan gambar pada majalah

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat kerangka sistematika penulisan menjadi 3 (tiga) bab sebagai berikut:

BAB I:

PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah yang diambil sebagai materi dari penelitian, yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II:**TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai definisi konsep, teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai dasar pemikiran dan arah dalam melakukan penelitian guna untuk membatasi riset sehingga riset tidak melebar.

BAB III:**METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian metode jenis penelitian, sifat penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, subjek dan objek, teknik analisa data dan uji keabsahan data.

BAB IV**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan yang ditulis mengenai makna yang terdapat pada karikatur Majalah Tempo edisi Agustus 2018.

BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari analisis data dan saran yang diajukan untuk perbaikan

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**